

KATALOG DALAM TERBITAN

Dr. Tjipto Subadi, M.Si

PENELITIAN KUALITATIF

Cet, I, Surakarta: Muhammadiyah University Press 2006

124 hlm; 14,5 x 21 cm.

ISBN 978-979-636-128-1

1. PENELITIAN KUALITATIF

1. Judul

PENELITIAN KUALITATIF

Cetakan pertama: April 2006

Layout dan Setting: Team MUP

Peers: Dr. Tjipto Subadi, M.Si

Editor: Erlina Farida Hidayati

Copyright © 2006

Hak cipta ada pada penulis

Hak terbit: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Surakarta 57102

Telp. 0271-717417 pes. 172. Fax. 0271-715448

E-mail: muppress@yahoo.com

Bank: Bank Jateng Capem UMS No. Rek.: 305.909.4.547

Anggota IKAPI

Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

KATALOG DALAM PENEBITAN

Dr. Tjipto Subadi, M. Si

PENELITIAN KUALITATIF

Cet, 1 Surakarta: Muhammadiyah University Press 2006

124 hlm; 14 x 21 cm.

ISBN 978-979-636-128-1

1. PENELITIAN KUALITATIF

1. Judul

PENELITIAN KUALITATIF

Cetakan pertama : April 2006

Layout dan Setting: Team MUP

Peers: Dr. Tjipto Subadi, M. Si

Editor: Erlina Farida Hidayati

Copyright @ 2006

Hak cipta ada pada penulis

Hak terbit: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas

Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan Surakarta 57102

Telp. 0271-717417 pes 172. Fax 0271-715448

E-mail: muppress@yahoo.com

Bank: Bank Jateng Capem UMS No. Rek: 305.909.4.547

Anggota IKAPI

Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit

@HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

KATA PENGANTAR

Derasnya arus informasi, pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi memacu Perguruan Tinggi kita di Indonesia semakin besar perhatiannya terhadap penelitian kualitatif, khususnya di bidang ilmu sosial, pendidikan dan tingkah laku manusia. Kecenderungan itu juga tampak dari berbagai tulisan di berbagai jurnal baik nasional maupun internasional yang mempublikasikan hasil penelitian kualitatif.

Terbatasnya referensi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan banyaknya minat mahasiswa S1, S2 dan S3 yang ingin mengembangkan penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif mendorong penulis untuk menerbitkan buku ini sebagai salah satu refensinya.

Buku ini penulis kembangkan dari hasil-hasil penelitian yang selama ini penulis lakukan dan didukung dari berbagai sumber (buku dan akses internet) sebagai upaya akademik penulis agar buku ini bebas dari plagiat.

Sistematika buku ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian awal dan bagian akhir. Bagian awal memberikan petunjuk kepada peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, karena buku ini selain menjelaskan hal-hal yang penting yang berkaitan dengan teori penelitian kualitatif juga menjelaskan teori fenomenologi sebagai suatu pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan pada bagian akhir buku ini di paparkan contoh proposal dan laporan penelitian Lesson Study sebagai model pembinaan guru profesional.

Selain itu penulisan buku ini dimaksudkan untuk memperjelas tentang filosofi jenis penelitian kualitatif fenomenologis (perspektif fenomenologi) dengan paradigma definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro. Fenomenologi dengan paradigma definisi sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan pengetahuan tentang pokok masalah penelitian, dengan bahasa lain *first order understanding* dan *second order understanding*. Semoga buku ini bisa memberikan khasanah pengetahuan bagi peneliti kualitatif.

Buku ini tentu tidak luput dari kekurangan, karena itu kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, semoga karya ini mendapatkan ridho-Nya, amin.

Surakarta, Mei 2006

Penyusun

Dr. Tjipto Subadi, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
A. Paradigma Penelitian Kualitatif.....	2
B. Hakikat Penelitian Kualitatif.....	3
C. Karakteristik Penelitian Kualitatif	8
BAB 2	
TEORI PENELITIAN KUALITATIF	11
A. Teori Fenomenologi.....	11
B. Interaksionisme Simbolik	22
C. Etnografi (Penelitian Budaya).....	30
D. Etnometodologi.....	37
E. Studi Kasus	42
BAB 3	
KERANGKA PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS	49
BAB 4	
PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	55
A. Penciptaan <i>Rapport</i>	55
B. Pemilihan Informan	57
C. Metode Pengumpulan Data.....	57

BAB I PENDAHULUAN

Kata lain dari penelitian adalah *research*. *Research* dalam banyak referensi berasal dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari), jadi *research* berarti kembali mencari atau mencari kembali, dengan kata lain melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta-fakta atau data-data untuk memperoleh tambahan informasi.

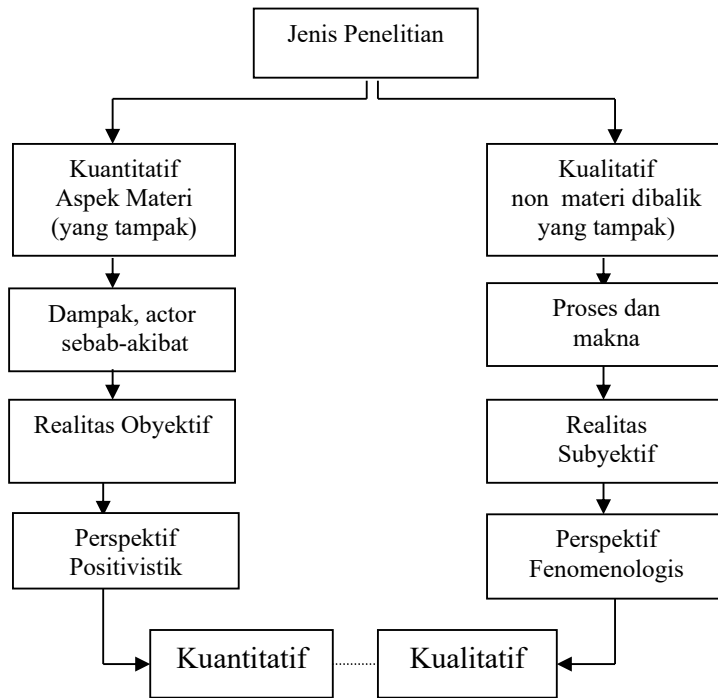
Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian adalah penyelidikan terhadap sesuatu secara cermat, hati-hati, kritis dengan metode ilmiah untuk mencari fakta-fakta dan data-data guna menetapkan suatu keilmuan (sesuatu yang ilmiah).

Ditinjau dari jenisnya secara umum, penelitian dibagi dua jenis penelitian yaitu; penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dasar seringkali disebut sebagai penelitian murni (*pure research*) yaitu penyelidikan terhadap sesuatu disebabkan kepedulian dan keingintahuan terhadap suatu obyek. Biasanya penelitian dasar dilakukan tanpa memikirkan penerapannya, atau mengabaikan pertimbangan penggunaannya dari penemuan obyek yang diteliti. Hasil dari penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian tentang alam serta hukum-hukumnya. Menurut Charter (1925) penelitian dasar terdiri atas pemilihan sebuah masalah yang unik dari sumber manapun, dan secara berhati-hati memecahkan masalah tersebut tanpa mempertimbangkan keinginan sosial atau ekonomi atau masyarakat. Sebaliknya jenis penelitian terapan (penelitian praktikal/ *practical research*) merupakan penyelidikan secara hati-hati, sistematis, dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan praktis atau terapan, sehingga hasilnya segera dapat dimanfaatkan untuk keperluan tertentu. Namun demikian, antara penelitian dasar dan penelitian terapan pada dasarnya juga saling terkait, sebab penelitian terapan berfungsi memerinci temuan penelitian dasar untuk kepentingan praktis. (Imron Arifi. 1994: 1-2). Sedangkan ditinjau dari jenis datanya penelitian dibagi dua pendekatan, yaitu (1) pendekatan kuantitatif dan (2) pendekatan kualitatif.

Buku ini hanya akan menjelaskan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan sedikit akan menyinggung perbedaannya dengan pendekatan kuantitatif. Selain penjelasan penelitian kualitatif buku ini juga dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian (Disertasi) penulis dengan judul; *Boro: Mobilitas Penduduk Masyarakat Tegalombo Sragen (Suatu Pendekatan Fenomenologi)*.

Dua pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif terdapat perbedaan yang sangat mendasar baik dari teori maupun praktik, letak perbedaannya adalah; (1) pendekatan kuantitatif dan kualitatif bukan hanya sekedar dibedakan dalam cara pengumpulan data dan pengolahannya melainkan keduanya berbeda secara konseptual dalam melihat fenomena, (2) pendekatan kuantitatif melihat fenomena dari aspek materi, yang tampak, kajian dampak, factor-faktor yang mempengaruhi sebagai suatu gabungan variabel, sedangkan pendekatan kualitatif

melihat fenomena dari aspek non materi, dibalik yang tampak, kajian makna sebagai sesuatu yang holistik, (3) pendekatan kuantitatif bercirikan realitas objektif, *positivistik*, *hipotetik deduktif*, *surface behavior* dan *particularistik*, sedangkan pendekatan kualitatif bercirikan realitas subjektif, *fenomenologik*, *induktif*, *inner behavior* dan *holistik* (Tjipto Subadi, 2004: ...). Secara sederhana uraian tersebut di atas bisa dilihat bagan di bawah ini.



Gambar 1 Penelitian Kualitatif-Kuantitatif
(Model Tjipto Subadi 2004)

D. Paradigma Penelitian Kualitatif

Paradigma adalah pandangan fundamental tentang apa yang menjadi pokok persoalan dalam ilmu pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan apa yang harus dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang semestinya dijawab, bagaimana semestinya pertanyaan-pertanyaan itu diajukan, dan aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh. Paradigma adalah kesatuan konsensus yang terluas dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan membantu membedakan antara instrumen-instrumen ilmuwan yang satu dengan komunitas ilmuwan yang lain. Paradigma menggolong-golongkan, mendefinisikan dan menghu bungkan antara teori-teori, metode-metode serta instrumen-instrumen yang terdapat di dalamnya.

Dalam kajian-kajian sosial termasuk juga kajian pendidikan terdapat tiga paradigma, yaitu; (1) paradigma fakta sosial, (2) paradigma definisi sosial, dan (3) paradigma perilaku sosial.

Peneliti yang bekerja dalam paradigma fakta sosial memusatkan perhatiannya kepada struktur makro (*macrospik*) masyarakat, teori yang

digunakan dalam kajian paradigma fakta sosial adalah teori-teori makro misalnya; teori struktural fungsional, teori konflik, teori system, kecenderungan teori-teori makro ini dalam kajiannya menggunakan metode interview/kuesioner dalam pengumpulan data. Sedangkan peneliti yang menerima paradigma definisi sosial memusatkan perhatiannya pada aksi dan interaksi sosial yang ditelorkan oleh proses berfikir, sebagai pokok persoalan kajian dan kecenderungannya bergerak dalam kajian mikro (*microkospik*), teori yang digunakan antara lain; teori aksi, teori interaksi simbolik, fenomenologi, etnometodologi, metode pengumpulan data lebih cocok menggunakan observasi dan wawancara. Peneliti yang menerima paradigma perilaku sosial mencurahkan perhatiannya pada tingkah-laku dan perulangan tingkah laku sebagai pokok persoalan kajiannya, teori yang digunakan cenderung menggunakan teori pertukaran dan eksperimen, teori behavioristik, sebagai pokok persoalan kajiannya bergerak dalam kajian mikro dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

E. Hakikat Penelitian Kualitatif

Membahas penelitian kualitatif berarti membahas sebuah metode penelitian kualitatif yang di dalamnya akan dibahas pula pandangan secara filsafati dari suatu penelitian mengenai *disciplined inquiry* dan *realitas* dari subjek penelitian dalam kebiasaan penelitian ilmu-ilmu sosial termasuk penelitian pendidikan dan agama, termasuk di dalamnya akan dibahas pula metode yang digunakan dalam penelitian.

Metode penelitian kualitatif sudah menjadi tradisi ilmiah digunakan dalam penelitian bidang ilmu khususnya ilmu-ilmu sosial, budaya, psikologi dan pendidikan. Bahkan dalam tradisi penelitian terapan, metode ini sudah banyak diminati karena manfaatnya lebih bisa difahami dan secara langsung bisa mengarah pada tindakan kebijakan bila dibanding dengan penelitian kuantitatif. Istilah lain penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik, pasca-positivistik, fenomenologis, etnografik, studi kasus, humanistik.

Penelitian kualitatif lahir dan berkembang sebagai konsekuensi metodologis dari paradigma interpretivisme. Suatu paradigma yang lebih idealistik dan humanistik dalam memandang hakikat manusia. Manusia dipandang sebagai makhluk berkesadaran, yang tindakan-tindakannya bersifat intensional, melibatkan inter pretatif dan pemaknaan.

Berdasarkan pandangan tersebut, diyakini bahwa tindakan atau perilaku manusia bukanlah suatu reaksi yang bersifat otomatis dan mekanistik ala S-R sebagaimana aksioma aliran behaviorisme, melainkan suatu pilihan yang diminati berdasarkan kesadaran, interpretasi dan makna-makna tertentu. Karena itu studi terhadap dunia kehidupan manusia menurut Wayan Ardhana Dkk (dalam Metodologi Penelitian Pendidikan, 2001: 91-92) haruslah difokuskan dan bermuara pada upaya pemahaman (*understanding*) terhadap apa yang terpola berupa *reasons* dalam dunia makna para pelakunya. Yang tergolong *reasons* dalam dunia makna para pelaku itu bisa berupa *frame* atau pola pikir tertentu, rasionalitas tertentu, etika

tertentu, tema atau nilai budaya tertentu. Itulah sasaran tembak yang diburu dalam tradisi penelitian kualitatif. Yang secara singkat bisa disebut sebagai upaya *understanding of understanding*. Yang diburu adalah pemahaman terhadap fenomena sosial (*siapa melakukan apa*) berdasarkan apa yang terkonstruksi dalam dunia makna atau pemahaman manusia melakukannya itu sendiri. Disitulah letak hakekat (esensi) dari apa yang disebut penelitian kualitatif. Upaya *understanding of understanding* yang menjadi kiblat tersebut merupakan tawaran metodologi alternatif terhadap tradisi penelitian kuantitatif (paradigma positivisme).

Perbedaan yang lain dari keduanya (penelitian kualitatif dengan kuantitatif) dapat dibaca pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 1
Perbedaan Essensial Antara Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif

	Penelitian Kualitatif	Penelitian Kuantitatif
Paradigma	Interpretivisme	Positivisme
Tujuan	Memahami Fenomena	Menjelaskan Fenomena
Pusat Perhatian	Alasan dibalik tindakan (<i>reasons</i>)	Hubungan kausal (<i>causality</i>)
	↓	↓
	Frame Etika Rasionalitas Tema Budaya	Hubungan antara Variable

Secara teoritis, penelitian kualitatif dalam praktiknya tidaklah tunggal, melainkan beraneka ragam meskipun sama-sama bernaung di bawah paradigma interpretivisme.

Tabel 2
Perbedaan Penelitian Kualitatif dengan Kuantitatif Model Nasution (1988)

Positivisme/kuantitatif	Positivisme/kuantitatif
1. Mempelajari permukaan masalah atau bagian luarnya	mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam
bersifat atomistik, memecahkan kenyataan dalam bagian-bagian, mencari hubungan antara variabel yang terbatas.	memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang holistik
bertujuan mencapai generalisasi	memahami makna (meaning)

Guna meramalkan atau memprediksi	atau verstehen.
bersifat deterministik tertuju Kepada kepastian dengan menguji hipotesis.	memandang hasil penelitian sebagai spekulatif.

Akar tradisi beserta aliran teori yang mendasarinya juga beragam. Secara teoretis terdapat beberapa teori penelitian kualitatif, yang gambarnya ringkasnya masing-masing seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Jenis-jenis Teori Penelitian Kualitatif Beserta Tujuan Penggunaannya

NO	Jenis Penelitian	Tujuan Penggunaan	Contoh
1	Fenomenologi	Memahami makna sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengertian sehari-hari.	Mempertanyakan makna sekolah bagi orang tua maupun anak desa.
2	Etnografi	Pada tataran behavioral, memahami budaya suatu kelompok masyarakat. Pada tataran kognitif, memahami nilai-nilai di balik tradisi.	Mempertanyakan bagaimana tradisi gotong-royong dalam suatu kelompok masyarakat. Mempertanyakan nilai-nilai di balik tradisi kawin lari dilombok.
3	Etnometodologi	Memahami dunia konstruksi, partisipan yang tercermin dalam percakapan sehari-hari (<i>construction in interaction</i>) yang menunjukkan bagaimana mereka memandang, menilai, menafsirkan/memaknai sesuatu	Mempertanyakan bagaimana orang Tionghoa di mata orang Jawa berdasarkan konstruksi dalam percakapan sehari-hari
4	Studi Kasus	Memahami secara utuh dan mendalam suatu kasus :Kasus bersifat unik (<i>intrinsic case study</i>). Kasus bersifat umum (<i>instrumental case study</i>)	Mempertanyakan bagaimana dan mengapa Gus Dur bisa terpilih sebagai presiden (kasus bersifat unik) Mempertanyakan bagaimana LSM menangani anak jalanan melalui Program Rumah Singgah (Kasus Umum)
5	Penelitian	Mengembangkan teori	Mempertanyakan

	Grounded	(theory building) secara induktif berdasarkan Data	mengapa dokter RSU memberikan layanan yang berbeda terhadap para pasien yang tengah sekarat
6	Studi Life History	Memahami kisah hidup seorang atau kelompok, termasuk peristiwa-peristiwa penting yang menentukan arah (turning points) dalam perjalanan hidup orang atau kelompok Bersangkutan	Mempertanyakan "jalan cerita" (perjalanan hidup) yang mengantarkan seseorang menjadi penjahat ulung yang sangat ditakuti
7	Studi Hermeneutika	Memahami tafsiran terhadap teks yang tidak semata-mata berdasarkan acuan gramatika ke bahasaan, melainkan (terutama) berdasarkan konteks historis suatu penafsiran	Mempertanyakan mengapa Firman Tuhan yang me nyerukan untuk "melayani" Tuhan oleh juru tafsir A dimaknai berbeda dengan tafsiran yang diberikan oleh juru tafsir B
8	Studi Analisis Isi	Memahami tema dan atau kategori yang tertuang dalam pesan pada suatu teks, transkrip, atau narasi	Mempertanyakan tema-tema dan atau kategori-kategori yang tertuang dalam gagasan mengenai masy. Indonesia baru, khususnya pada tulisan para pakar satu tahun terakhir

Imron Arifin (1994: 3-4) menjelaskan bahwa dari perspektif sejarah penelitian kualitatif mulai populer di amerika Serikat pada tahun 1960-an. Model ini berkembang sebagai reaksi dan kritik terhadap metode kuantitatif. Ilmu-ilmu fisika dapat dikaji melalui laboratorium sebab memiliki uniformitas fisik yang tetap, sebaliknya perilaku sosial merupakan gejala unik yang uniformitasnya tidak dapat ditentukan atau dipastikan sebelumnya (Popper, 1985). Senada dengan Popper adalah pendapat Myrdal (1981) yang mengatakan bahwa: di balik tingkah laku terdapat bukan hanya seperangkat penilaian yang seragam tetapi setumpuk kecenderungan, kepentingan dan cita-cita yang kacau dan saling bersaing. Gagasan ini menjelaskan bahwa dunia ini merupakan sesuatu yang kompleks dan ganda. Menurut Muhajir (1989), pendekatan kualitatif dilandasi oleh filsafat fenomenologi, sehingga melahirkan beberapa istilah seperti naturalistik (oleh Guba), etnometodologi (oleh Bogdan), dan interaksi simbolik (oleh Blumer).

Metode kualitatif berbeda dengan metode kuantitatif, perbedaan yang paling mendasar adalah terdapat pada paradigma yang digunakan. Paradigma menurut Patton (1980) merupakan suatu pandangan, suatu perspektif umum atau cara untuk memisah-misahkan dunia nyata yang kompleks, kemudian memberikan arti dan menafsirkan-nafsirkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa paradigma bukan hanya sekedar orientasi metodologi atau seperangkat aturan untuk riset (*a set of rules for research*), melainkan juga membicarakan perspektif, asumsi yang mendasari, generalisasi-generalisasi, nilai, keyakinan atau suatu “*disciplinary matrix*” yang kompleks. Perbedaan antara paradigma kualitatif dengan paradigma kuantitatif dapat dilihat pada argumentasi klasik dalam filsafat realisme dan idealisme. Pertanyaan dipusatkan pada hubungan antara dunia luar dengan proses mengetahui (*knowing*). Paradigma kualitatif mencanangkan pendekatan humanistik untuk memahami realitas sosial para idealis, memberikan tekanan pada pandangan terbuka tentang kehidupan sosial. Kehidupan sosial dipandang sebagai kreativitas bersama individu-individu. Selanjutnya dunia sosial dianggap tidaklah tetap atau statis tetapi berubah dan dinamis (Popper, 1980). Patton (1980) menambahkan bahwa paradigma kualitatif mengasumsikan bahwa realitas itu bersifat ganda dan kompleks, satu sama lain saling berkaitan sehingga merupakan kesatuan yang bulat dan bersifat holistik.

C. Karakteristik Penelitian Kualitatif

1. Berpegang pada pandangan bahwa realitas sosial itu bersifat maknawi, yaitu tak terlepas dari sudut pandang, *frame*, definisi dan atau makna yang terdapat pada diri manusia yang memandangnya.
2. Mengacu pada pemikiran teoretis yang menempatkan manusia sebagai aktor, setidak-tidaknya sebagai agen (bukan sekedar *role player*) sebagaimana yang ditawarkan oleh sejumlah aliran teori seperti fenomenologi, etnometodologi, interaksionisme simbolik, serta teori budaya ideasionalisme.
3. Tertuju untuk memahami makna yang tersembunyi di balik suatu tindakan, “perilaku”, atau hasil karya yang dijadikan fokus penelitian.
4. Penelitian dilakukan pada latar yang sifatnya alamiah (*natural setting*), bukan pada situasi buatan.
5. Dalam pelaksanaan penelitian, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri karena dialah yang harus secara jeli dan cerdas menentukan arah “penyelidikan dan penyidikan” (sesuai dengan perkembangan data yang diperoleh) di dalam proses pengumpulan dan analisa data.
6. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data berlangsung serempak (simultan), serta prosesnya tidak berlangsung linear sebagaimana studi verikatif konvensional, melainkan lebih berbentuk siklus dan interaktif antara kegiatan koleksi data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.
7. Teknik observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Observasi diperlukan untuk memahami *pattern of life* yang dijadikan fokus penelitian, sedangkan wawancara mendalam

diperlukan untuk menyingkap dunia makna yang tersembunyi sebagai *pattern for life*.

8. Data hasil observasi dan wawancara (termasuk data yang diperoleh dengan teknik-teknik lain) dijadikan dasar dari konseptualisasi dan kategorisasi, baik dalam rangka penyusunan deskripsi maupun pengembangan teori (*theory building*) sehingga setiap konsep, kategori, deskripsi dan teori yang dihasilkan benar-benar berdasarkan data.
9. Untuk mencapai tujuan *understanding of understanding*, sangat mempedulikan dan bahkan mengutamakan perspektif emik ketimbang perspektif etik.
10. Lebih mempedulikan segi kedalaman ketimbang segi keluasan cakupan dari suatu penelitian.
11. Generalisasinya lebih bersifat tranferabilitas ketimbang statistik ala penelitian kuantitatif konvensional.
12. Mengacu pada konsep dan teknik *theoretical sampling* ketimbang pada konsep dan teknik *statistical sampling* ala penelitian kuantitatif konvensional.
13. Berpegang pada patokan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas guna menghasilkan temuan penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.